

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJEC BASED  
LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN  
SISWA KELAS VIII A DI SMP KEMALA  
BHAYANGKARI MAKASSAR**

**Ruliana Novita Sapan<sup>1</sup>, Ramly<sup>2</sup>, Abdul Azis<sup>3</sup>**

[rulianvtas@gmail.com](mailto:rulianvtas@gmail.com)<sup>1</sup>, [ramly@unm.ac.id](mailto:ramly@unm.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan sebelum menerapkan model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas VIII A di SMP Kemala Bhayangkari Makassar, 2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas VIII A di SMP Kemala Bhayangkari Makassar, dan 3) Mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis teks ulasan dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas VIII A di SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahapan pelaksanaan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-A di SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang terdiri dari 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning mampu meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan karya siswa kelas VIII-A di SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada nilai rata-rata menulis teks ulasan karya siswa yang meningkat mulai dari tahap pra-tindakan hingga sampai pada pelaksanaan tindakan di siklus II. Hasil tes menulis siswa pada pra-tindakan menunjukkan hasil sebesar 51,29% dengan kategori kurang, hasil nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tes menulis siswa pada siklus I menunjukkan hasil sebesar, 77,79% dengan kategori baik dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada siklus II hasil menulis siswa menunjukkan nilai 85,13% dengan kategori sangat baik. Nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 33,84% dari awal pra-tindakan sampai pada pelaksanaan tindakan siklus II sehingga ketuntasan yang diperoleh untuk satu kelas mencapai 90,90%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan siswa.

**Kata Kunci:** Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning, Berbasis Proyek, Keterampilan Menulis, Teks Ulasan.

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang paling esensi di antara aspek keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan menulis akan memberikan kontribusi besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi karena memang pada dasarnya dalam perluasan IPTEK sangat membutuhkan penulisan. Dalam artian, hasil-hasil penelitian, riset atau apapun itu bentuknya harus dikomunikasikan dalam bahasa tulis yang memiliki nilai dokumentasi valid dan kuat (Trismanto, 2017: 63).

Winarni (2022: 99) menjelaskan kemampuan menulis tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar peserta didik dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari yang berarti aktivitas menulis sudah sangat erat dilakukan dan mestinya kendala seputar kemampuan menulis sudah bukan menjadi suatu masalah besar tetapi sampai saat ini pun juga masih banyak riset penelitian membawa topik terkait kurangnya kemampuan dan keterampilan menulis yang kemudian akhirnya membuktikan bahwa ternyata kompetensi menulis yang diharapkan mampu untuk dikuasai oleh peserta didik masih jauh dari harapan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan produktif karena peserta didik akan dituntun agar mampu menginterpretasikan aspek keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, menyimak, dan membaca untuk nantinya dapat menyusun sebuah teks tulisan (Amilia, 2018: 23). Oleh karena itu, tidak heran jika menulis dianggap menjadi kompetensi yang sangat sulit untuk dikembangkan bagi sebagian peserta didik sebab dibutuhkan latihan intensif secara terus menerus agar menciptakan sebuah hasil tulisan yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMP Kemala Bhayangkari Makassar pada hari Senin, 24 Agustus 2022 diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas VIII-A sebagian besar memiliki kemampuan dan keterampilan menulis yang masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang jarang dapat menyelesaikan tugas ketika diberikan latihan menyusun atau membuat sebuah teks bahkan cenderung siswa akan berpikir praktis untuk menyalin contoh-contoh teks dari internet. Melihat dari permasalahan yang dialami siswa di SMP Kemala Bhayangkari Makassar sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, akhirnya peneliti akan memfokuskan pada faktor model pembelajaran yang kurang kreatif untuk menawarkan penerapan model pembelajaran Project Based Learning. Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk menjadi solusi menghadapi kemampuan menulis yang masih rendah karena memang benar-benar dirancang untuk membiasakan peserta didik aktif, kreatif dan tentunya memberi ruang untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan berkolaborasi bersama rekan kelas yang kemudian itu menjadi ruang membuka minat peserta didik untuk turut berpartisipasi dalam mengerjakan sebuah project (Wibowo, 2016: 3).

Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dikorelasikan dalam penerapan model project based learning ialah teks ulasan. Menurut Kosasih (2014: 203), teks ulasan adalah teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar, ataupun kupasan mengenai suatu objek tertentu, seperti pementasan drama ataupun teater namun dalam penerapannya pada pembelajaran di kelas, teks ulasan karya tidak pernah dibatasi apapun itu walaupun memang lebih banyak difokuskan pada karya sastra seperti novel, drama, puisi, cerpen, film, hingga lagu. Dengan demikian, teks ulasan menuntun untuk memberikan komentar, pendapat, kritikan terhadap suatu karya.

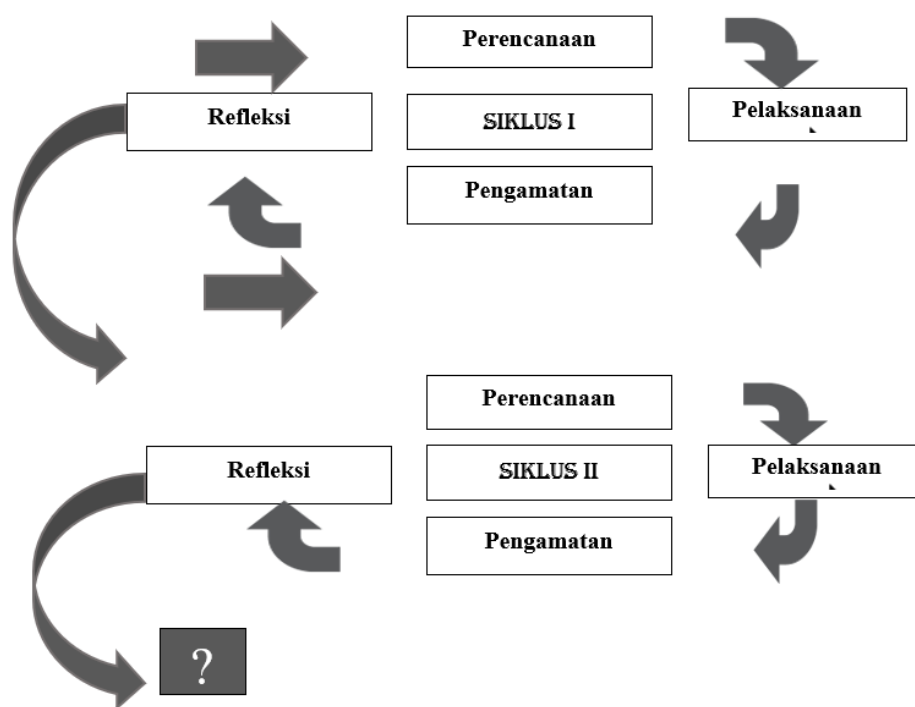
Adapun penelitian relevan dilakukan oleh Ginting (2016) yang berjudul, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2014/2015" hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa model PJBL terhadap kemampuan menulis siswa memberikan dampak yang signifikan dengan memperoleh nilai rata-rata 60,88

(tergolong kurang) pada sebelum penerapan tindakan sementara nilai rata-rata 79,99 (tergolong baik) dihasilkan setelah menerapkan model PJBL.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran PJBL lebih menarik dan kreatif dengan melibatkan tindakan nyata serta pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, melalui penerapan PJBL ini peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulisnya, terlebih lagi dengan diterapkannya model PJBL sekiranya dapat menjadikan peserta didik mampu memosisikan diri sebagai subjek active learning maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian untuk menerapkan model pembelajaran PJBL sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII A di SMP Kemala Bhayangkari Makassar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) atau biasa dikenal dengan singkatan PTK dengan mengambil model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah bentuk kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. Signifikannya, penelitian tindakan kelas memiliki tujuan utama yakni untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan (Wardani, 2019). Berikut ini model visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wulandari 2017):



Gambar 1 model visualisasi bagan PTK yang oleh Kemmis dan Mc Taggart

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 33 murid dengan jumlah 15 peserta didik laki-laki sedangkan ada sebanyak 18 peserta didik perempuan. Fokus pada penelitian ini mencakup 2 hal, diantaranya faktor proses yang berkenaan dengan dengan aktivitas, minat, dan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari interaksi antara peneliti bersama murid sepanjang proses pembelajaran sebelum hingga sesudah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Sementara ada pula faktor hasil belajar yang

dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik mulai dari tahap pratindakan hingga sampai pelaksanaan tindakan di setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran PJBL.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan diawali dengan tahap pratindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara berkelanjutan. Setiap siklus memiliki 4 kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengetahui efektivitas atau dampak dari perlakuan tindakan. Setiap pelaksanaan 1 siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran projectbased learning, diantaranya (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) menyusun perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) monitoring, (5) menguji hasil, dan (6) evaluasi pengamatan. yang dilakukan secara berkelanjutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa teknik tes mencangkup keterampilan menulis teks ulasan peserta didik yang telah diberikan mulai pratindakan hingga pada setiap akhir siklus dengan masing-masingnya memiliki 2 pelaksanaan Tindakan sementara teknik nontes terdiri dari data yang diambil dari hasil wawancara, observasi, jurnal siswa, maupun catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah mencangkup hasil kualitatif dan kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari mulai dari tahap pratindakan hingga setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan II. Adapun format pedoman perhitungan skor dan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam menyusun teks ulasan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman Penilaian Menulis Teks Ulasan Karya dengan Model Pembelajaran Project Based Learning

No.	Aspek Penilaian Ulasan Karya	
1.	Isi	a) Kreativitas tulisan siswa b) Kelengkapan informasi
2.	Organisasi	Kelengkapan Struktur teks ulasan
3.	Bahasa	Pemilihan Bahasa
4.	Kosakata	Pemilihan Kata
5.	Mekanik	Penulisan Ejaan

Menafsirkan hasil hitungan untuk kemudian menentukan keterampilan menulis teks ulasan menggunakan skala 4 yang diadopsi dari Purwanto (2004: 103) dengan pengubahan seperlunya. Berikut tabel konvensi nilai dapat diuraikan di bawah ini: Sumber: Modifikasi Nurgiyantoro (2009: 307-308).

Tabel 2 Pedoman Konversi Nilai ke Skor Kemampuan Creative Writing Siswa Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari Makassar

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
92 – 100	A	4	Sangat Mampu
83 – 91	B	3	Mampu
75 – 82	C	2	Cukup Mampu
≤ 74	D	1	Kurang Mampu

Sementara teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang didapatkan dari data nontes yakni lembar observasi, wawancara, maupun jurnal siswa. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yakni dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi selama proses pembelajaran sementara data dari hasil wawancara dapat dianalisis melalui membaca seluruh respon yang diberikan termasuk juga untuk seluruh jurnal siswa. Penelitian dikatakan berhasil apabila: Nilai rata-rata keterampilan menulis teks ulasan yang diperoleh oleh peserta didik dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkat sepanjang pelaksanaan, mulai dari pratindakan hingga pelaksanaan tindakan siklus I dan II. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam satu kelas telah memenuhi standar keberhasilan (KKM), yaitu 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan tentang Teori Nativisme dan Teori Konvergensi

Data yang diperoleh dari hasil penelitian penerapan model pembelajaran project based learning sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII-A di SMP Kemala Bhayangkari Makassar dapat dilihat melalui data observasi kinerja guru dan pengamatan peserta didik, serta data hasil menulis teks ulasan peserta didik yang dilakukan dalam setiap pertemuan. Berikut di bawah ini disajikan tabel hasil data penelitian mulai dari tahap pra-tindakan hingga pada pelaksanaan tahap pratindakan.

Tabel 3: Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pratindakan

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Item	Skor
1.	Kegiatan Awal Pembelajaran	7	16
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	7	17
3.	Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	4	5
4.	Pembelajaran yang memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	4	13
5.	Penggunaan Bahasa	3	8
6.	Kegiatan Akhir Pembelajaran	6	14
Nilai		<b>58,87</b>	

Berdasarkan tabel 3 di atas, kinerja guru pada tahap pratindakan menghasilkan nilai 58,87 yang termasuk dalam kategori kurang sehingga dalam hal ini guru perlu mengevaluasi bagian-bagian yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan tindakan berikutnya, khususnya pada bagian aspek pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, serta dari aspek penggunaan bahasa.

Tabel 4: Hasil Observasi Siswa Tahap Pratindakan

No.	Aspek	Indikator				
		A	B	C	D	E
1.	Perhatian Siswa		√			
2.	Gairah Belajar		√			
3.	Keaktifan Siswa			√		
4.	Ketepatan Waktu	√				

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada aspek perhatian siswa dan gairah belajar masuk dalam kategori B (kurang), aspek keaktifan siswa masuk dalam kategori C (cukup), dan aspek ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan masuk dalam kategori A (rendah). Hasil observasi siswa pada tahap pratindakan ini masih perlu mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Adapun hasil tes kemampuan siswa berupa keterampilan menulis teks ulasan juga digunakan untuk menghindari hasil penelitian yang subjektif dalam menulis teks ulasan karya. Berikut hasil penilaian tes pratindakan, dapat diuraikan di bawah ini:

Tabel 5: Persentase Aspek Penilaian Pratindakan

No.	Aspek	Jumlah	Rata-rata	Nilai Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Kreativitas Tulisan	323	9,78	17	57,52%	Rendah
2.	Kelengkapan Informasi	301	9,12	15	60,8%	Kurang
3.	Organisasi	396	12	18	66,66%	Kurang
4.	Kosakata	233	7,06	10	70,6%	Baik
5.	Bahasa	241	7,30	10	73%	Kurang
6.	Mekanik	199	6,03	10	60,3%	Kurang

Tabel 6: Persentase Nilai Pratindakan

Penilaian	Jumlah	Rata-rata	Nilai Maksimal	Persentase	Kategori
Jumlah nilai	1692	51,29	100	51,29%	Kurang

Tabel 7: Penilaian Ketuntasan Pratindakan

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan		Keterangan
		Belum Tuntas	Tuntas	
33	51,29	32	1	Perlu Peningkatan

Pada hasil tes menulis siswa tahap pratindakan masih perlu peningkatan karena ada sebanyak 32 siswa yang masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas 51,29 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 75. Rendahnya nilai siswa dapat dianalisis dari kreativitas tulisan, kelengkapan informasi, organisasi (struktur teks ulasan), kosakata, bahasa, dan mekanik. Berdasarkan hasil rata-rata kelas, siswa dalam kreativitas tulisan memiliki persentase 57,52% dan kelengkapan informasi 60,8%, yang keduanya dinilai rendah. Aspek organisasi 66,66%, dan bahasa 73%, serta mekanik 60,3% yang ketiganya juga dinilai rendah. Sementara untuk aspek kosakata dinilai baik dengan persentase 70,6%. Pada pelaksanaan tindakan I ini menggunakan lembar observasi kinerja guru dan siswa. Menggunakan lembar observasi guru untuk melihat interaksi yang terbangun sepanjang proses pembelajaran guru dengan siswa, dan sebagai bagian teaching grading guru untuk mempersiapkan perencanaan yang lebih maksimal pada pertemuan selanjutnya. Lembar observasi ini dijalankan 2 kali dalam satu siklus, lebih lengkap dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 8: Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I (Pertemuan Pertama)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Item	Skor
1.	Kegiatan Awal Pembelajaran	7	18
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	7	21
3.	Penerapan Model (PJBL) dalam Proses Pembelajaran	7	21
4.	Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	4	9
5.	Pembelajaran yang memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	4	13
6.	Penggunaan Bahasa	3	8
7.	Kegiatan Akhir Pembelajaran	6	13
Nilai		<b>67,76</b>	

Berdasarkan tabel 8 di atas, kinerja guru pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I di pertemuan pertama menghasilkan nilai 67,76 yang termasuk dalam kategori kurang sehingga dalam hal ini guru perlu mengevaluasi bagian-bagian yang perlu ditingkatkan lagi pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

Tabel 9: Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I (Pertemuan Kedua)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Item	Skor
1.	Kegiatan Awal Pembelajaran	7	20
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	7	24
3.	Penerapan Model (PJBL) dalam Proses Pembelajaran	7	23
4.	Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	4	10
5.	Pembelajaran yang memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	4	15
6.	Penggunaan Bahasa	3	8
7.	Kegiatan Akhir Pembelajaran	6	16
Nilai		<b>76,31</b>	

Berdasarkan tabel 9 di atas, kinerja guru pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I di pertemuan kedua menghasilkan nilai 76,71 yang sudah termasuk dalam kategori cukup. Kinerja

guru ada peningkatan dari kinerja guru pada pertemuan sebelumnya. Dalam proses pelaksanaannya, tentu masih ada aspek yang perlu dievaluasi dan dipertahankan untuk menghasilkan kinerja guru di pertemuan selanjutnya dapat lebih maksimal.

Tabel 10: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII-A SMP Kemala Bhayangkari Makassar Pada Siklus I (Pertemuan Pertama)

No.	Aspek	Indikator				
		A	B	C	D	E
1.	Perhatian Siswa			√		
2.	Gairah Belajar				√	
3.	Keaktifan Siswa			√		
4.	Ketepatan Waktu				√	

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, hasil observasi peserta didik pada pertemuan pertama di siklus I telah mengalami peningkatan dari hasil observasi pelaksanaan pratindakan sebelumnya. Pada aspek perhatian dan keaktifan siswa masuk dalam kategori C (cukup) sementara untuk aspek gairah belajar dan ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang diberikan masuk dalam kategori D (Baik).

Tabel 11: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII-A SMP Kemala Bhayangkari Makassar Pada Siklus I (Pertemuan Kedua)

No.	Aspek	Indikator				
		A	B	C	D	E
1.	Perhatian Siswa					√
2.	Gairah Belajar				√	
3.	Keaktifan Siswa				√	
4.	Ketepatan Waktu					√

Berdasarkan pada tabel 11 di atas dapat dilihat peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada proses observasi pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Pada aspek perhatian dan keaktifan siswa masuk dalam kategori D (Baik) sementara untuk aspek gairah belajar dan ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan masuk dalam kategori E (Sangat Baik). Selain menggunakan pengamatan proses, untuk mengetahui peningkatan dari segi produk dapat dilihat dari hasil penilaian teks ulasan siswa pada siklus I.

Tabel 12: Persentase Aspek Penilaian (Siklus I)

No.	Aspek	Jumlah	Rata-rata	Nilai Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Kreativitas Tulisan	508	15,39	19	81%	Sangat Baik
2.	Kelengkapan Informasi	420	12,72	15	84,8%	Sangat Baik
3.	Organisasi	543	16,45	19	86,57%	Sangat Baik
4.	Kosakata	380	11,51	15	76,73%	Baik
5.	Bahasa	453	13,72	18	76,22%	Baik
6.	Mekanik	251	7,60	9	84,44%	Sangat Baik

Hasil penilaian siklus I pada tabel 12 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran project based learning telah mengalami peningkatan dari tahap pratindakan. Aspek keterampilan tulisan (81%), kelengkapan informasi (84,8%), organisasi (86,57%), serta mekanik (84,44%), keempatnya dinilai sangat baik sementara untuk aspek kosakata (76,73%) dan bahasa (76,22%), dinilai baik.

Tabel 13: Penilaian Ketuntasan Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan		Keterangan
		Belum Tuntas	Tuntas	
33	77,39	8	25	Perlu Peningkatan

Berdasarkan tabel 13 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun hasil produk sudah meningkat dan nilai ketuntasan siswa telah mencapai di atas rata-rata yakni 77,39

dari tahap pratindakan akan tetapi ternyata masih ada sebanyak 8 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian, masih perlu ditingkatkan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

Tabel 14: Tabel Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus II (Pertemuan Pertama)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Item	Skor
1.	Kegiatan Awal Pembelajaran	7	23
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	7	25
3.	Penerapan Model (PJBL) dalam Proses Pembelajaran	7	27
4.	Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	4	13
5.	Pembelajaran yang memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	4	11
6.	Penggunaan Bahasa	3	9
7.	Kegiatan Akhir Pembelajaran	6	20
Nilai		<b>84,21</b>	

Berdasarkan tabel 14 di atas, kinerja guru pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I I di pertemuan kedua menghasilkan nilai 84,21 yang sudah termasuk dalam kategori baik. Kinerja guru ada peningkatan dari kinerja guru pada pertemuan sebelumnya. Dalam proses pelaksanaannya, tentu masih ada aspek yang perlu dievaluasi dan dipertahankan untuk menghasilkan kinerja guru di pertemuan selanjutnya dapat lebih maksimal.

Tabel 15: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII-A SMP Kemala Bhayangkari Makassar Pada Siklus II (Pertemuan Kedua)

No.	Aspek	Indikator				
		A	B	C	D	E
1.	Perhatian Siswa					✓
2.	Gairah Belajar					✓
3.	Keaktifan Siswa					✓
4.	Ketepatan Waktu					✓

Berdasarkan tabel 15 di atas, kinerja guru pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II di pertemuan kedua menghasilkan nilai 86,29 yang sudah termasuk dalam kategori baik. Kinerja guru ada peningkatan dari kinerja guru pada pertemuan sebelumnya sebesar 2,08. Dalam proses pelaksanaannya, kinerja guru di pelaksanaan tindakan hingga siklus II sudah menunjukkan hasil yang maksimal.

Tabel 16: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII-A SMP Kemala Bhayangkari Makassar Pada Siklus II (Pertemuan Pertama)

No.	Aspek	Indikator				
		A	B	C	D	E
1.	Perhatian Siswa					✓
2.	Gairah Belajar				✓	
3.	Keaktifan Siswa					✓
4.	Ketepatan Waktu					✓

Dapat dilihat pada tabel 16 di atas yang menunjukkan hasil observasi peserta didik pada pertemuan pertama di siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat pesat dari pelaksanaan tindakan sebelumnya. Pada aspek perhatian siswa, keaktifan siswa, maupun ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan masuk dalam kategori E (Sangat Baik) sementara untuk aspek gairah belajar masuk dalam kategori D (Baik).

Tabel 17: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII-A SMP Kemala Bhayangkari Makassar Pada Siklus II (Pertemuan Kedua)

No.	Aspek	Indikator				
		A	B	C	D	E
1.	Perhatian Siswa					✓
2.	Gairah Belajar					✓
3.	Keaktifan Siswa					✓



4.	Ketepatan Waktu					J
----	-----------------	--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel 17 di atas, hasil observasi peserta didik pada pertemuan kedua di siklus mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa semua aspek yang diamati masuk dalam kategori E (Sangat Baik). Selain menggunakan pengamatan proses, untuk mengetahui peningkatan dari segi produk dapat dilihat dari hasil penilaian teks ulasan siswa pada siklus II. Berikut dapat diuraikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 18: Persentase Aspek Penilaian Siklus II

No.	Aspek	Jumlah	Rata-rata	Nilai Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Kreativitas Tulisan	571	17,30	20	86,5%	<b>Sangat Baik</b>
2.	Kelengkapan Informasi	450	13,63	15	90,86%	<b>Sangat Baik</b>
3.	Organisasi	584	17,90	20	89,5%	<b>Sangat Baik</b>
4.	Kosakata	432	13,09	15	87,26%	<b>Sangat Baik</b>
5.	Bahasa	501	15,18	19	79,84%	<b>Baik</b>
6.	Mekanik	265	8,03	9	89,22%	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan persentase aspek penilaian siklus II pada tabel 18 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Tindakan siklus II dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan 6 aspek penilaian menulis teks ulasan yang telah mengalami peningkatan dari siklus I. 6 aspek penilaian yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan persentase tertinggi yakni (90, 86%) pada aspek kelengkapan informasi dan kategori baik untuk aspek bahasa dengan persentase (79,84%). Adapun aspek kreativitas tulisan (86,5%), organisasi (89,5%), kosakata (87,26%), dan mekanik (89,22%), yang keempatnya juga dinilai sangat baik.

Tabel 19: Penilaian Ketuntasan Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan		Keterangan
		Belum Tuntas	Tuntas	
33	85,13	3	30	Sangat Baik (tuntas $\geq$ 75% jumlah siswa)

Dilihat dari segi produk, pada siklus II ini nilai siswa sudah di atas nilai KKM  $\geq$  75. Rata-rata kelas mencapai 85,13 dengan kategori sangat baik. Peningkatan nilai ini diperoleh dari peningkatan penulisan struktur, kreativitas isi teks ulasan, dan ciri/kaidah kebahasaan. Keberhasilan produk dapat dinilai dari  $\geq$  75% jumlah siswa di kelas yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 sedangkan yang belum tuntas hanya ada 3 siswa. Dengan demikian penelitian ini sudah berhasil.

Berdasarkan analisis keberhasilan proses dan produk, peneliti dan kolaborator memutuskan sudah mendapatkan data jenuh. Data jenuh merupakan data penelitian yang telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, artinya meskipun ditambah lagi pada pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya tetap tidak akan terjadi peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Pembahasan difokuskan pada (1) keberhasilan proses pembelajaran, dan (2) keberhasilan produk/hasil pembelajaran. Keberhasilan proses dapat dilihat dari lembar pengamatan. Pengamatan pada penelitian ini mencakup pengamatan kinerja guru dan pengamatan proses belajar siswa. Lembar pengamatan dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Peningkatan proses belajar siswa dan kinerja guru dapat diuraikan pada diagram di bawah ini:

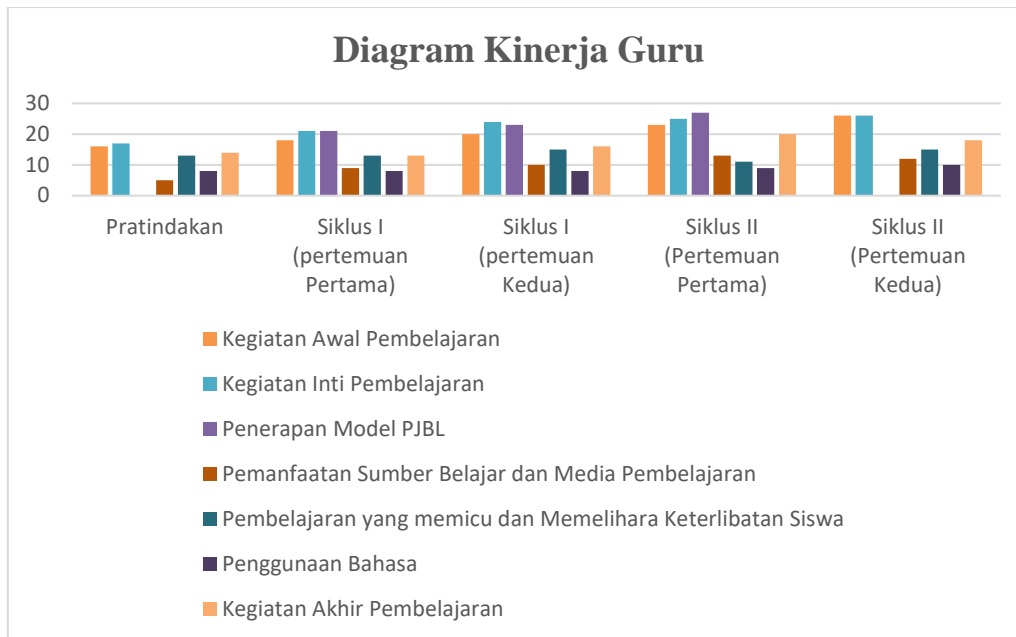


Diagram 1: Pengamatan Kinerja Guru

Berdasarkan diagram 1 di atas menunjukkan kinerja guru yang semakin meningkat di pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuannya. Pada tahap pratindakan dan siklus II (pertemuan kedua) ada 6 aspek penilaian untuk melihat kinerja guru saat melakukan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dalam hal ini, pada pra-tindakan guru belum menerapkan model pembelajaran project based learning karena ingin melihat hasil perbandingan proses siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Sementara untuk siklus II (pertemuan kedua), penerapan model project based learning sudah tidak dilakukan sebab kegiatan siswa akan difokuskan untuk mengoreksi atau merevisi hasil proyeknya sehingga menghasilkan tulisan yang jauh lebih maksimal. Penerapan model project based learning diterapkan pada pelaksanaan tindakan siklus I, pertemuan pertama dan kedua, serta siklus II pertemuan pertama. Sepanjang penerapan model pembelajaran berbasis proyek tersebut aspek penilaian lainnya, seperti kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, aspek penggunaan bahasa, hingga sampai pada akhir pembelajaran telah mengalami peningkatan. Adapun diagram di bawah ini menunjukkan peningkatan proses belajar siswa selama pelaksanaan tindakan.

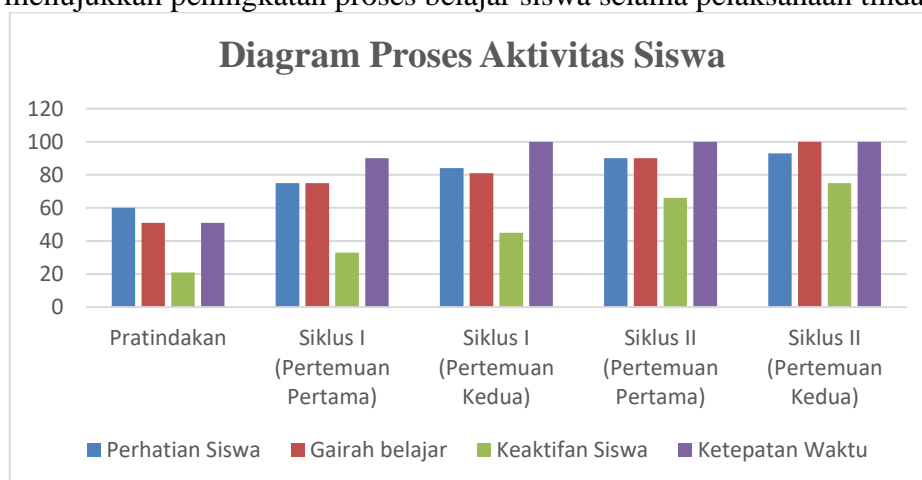


Diagram 2: Peningkatan Observasi Siswa

Berdasarkan diagram 2 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proses siswa selama mengikuti pelaksanaan tindakan kelas. Aspek pengamatan yang paling meningkat secara drastis ialah, ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan proyek yaitu hasil menulis

ulasan karya. Pada pra-tindakan, hanya ada 17 siswa yang berhasil mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, pada siklus I (pertemuan pertama) ada sebanyak 30 siswa dan untuk pelaksanaan tindakan berikutnya hingga sampai pada pertemuan terakhir, seluruh siswa dapat mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Adapun aspek gairah belajar dan perhatian siswa juga menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, hal itu disebabkan karena didorong dengan kegiatan positif untuk membuat kesepakatan bersama antara siswa dan guru sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar agar ketika saat proses pembelajaran bisa tetap berjalan dengan kondusif, selain itu juga didukung oleh model pembelajaran project based learning yang mampu memberikan pengalaman belajar menyenangkan dan dekat dengan konsep hidup sehari-hari. Selanjutnya pada aspek keaktifan siswa pun mengalami peningkatan yang baik, siswa yang dulunya jarang aktif akhirnya mampu tampil dengan berani dan percaya diri dalam memberi respon serta mengemukakan pendapatnya secara lisan maupun tulis di papan tulis.

Sementara dari segi keberhasilan produk, yang menjadi tolak ukur keberhasilan produk pada penelitian ini ialah penilaian belajar siswa yang diambil dari hasil menulis teks ulasan karya. Dalam hal ini, siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKM bahasa Indonesia, yakni 75%. Berikut hasil penilaian siswa kelas VIII-A dalam menulis ulasan karya. Berikut diagram peningkatan nilai siswa dapat diuraikan di bawah ini:

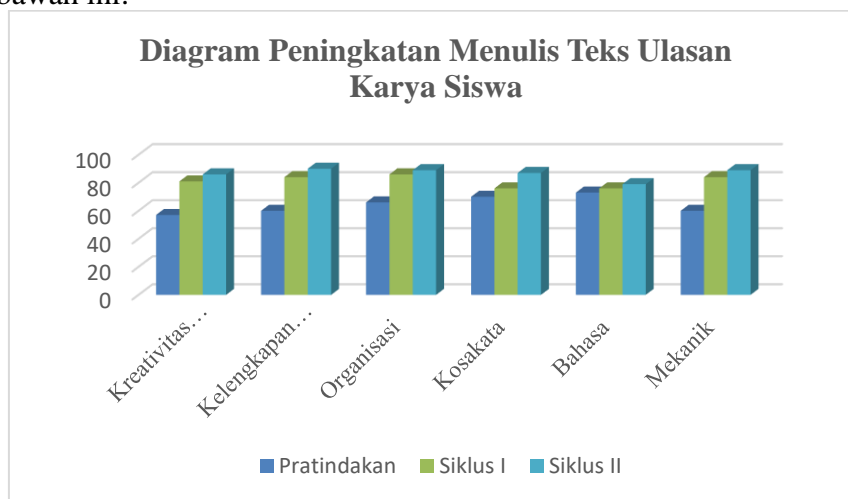


Diagram 4.3: Peningkatan Aspek Menulis Tes Ulasan Karya Siswa

Peningkatan nilai siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai tiap tindakan. Rata-rata nilai siswa pada pratindakan yaitu 51,29 lalu meningkat sebesar 26,1 pada siklus I sehingga rata-rata sebesar 77,39. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II nilai meningkat sebesar 7,74 sehingga rata-rata siklus II menjadi 85,13. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai siswa dengan menggunakan model pembelajaran project based learning.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks ulasan karya melalui penerapan model pembelajaran project based learning dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-A SMP Kemala Bhayangkari Makassar. Peningkatan terjadi dalam bentuk peningkatan proses dan peningkatan hasil.

Peningkatan proses pembelajaran menulis teks ulasan karya dengan menerapkan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas VIII-A di SMP Kemala Bhayangkari Makassar mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, khususnya pada aktivitas siswa yang meliputi aspek perhatian siswa terhadap pembelajaran, gairah belajar siswa, keaktifan siswa terhadap pembelajaran, dan ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Begitupun juga pada peningkatan proses kinerja guru meningkat sepanjang tahap pratindakan,

siklus I, dan siklus II. Dalam hal ini, peningkatan proses siswa sepanjang pembelajaran bergantung pada kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara maksimal sehingga siswa dapat menunjukkan perilaku yang positif dengan mengikuti pembelajaran secara hikmat, menciptakan iklim belajar yang tertib dan tenang, mampu terlibat dan berperan aktif sepanjang proses pembelajaran, serta tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Peningkatan hasil atau produk merupakan peningkatan keterampilan menulis teks ulasan siswa yang diukur berdasarkan nilai hasil menulis teks ulasan karya. Peningkatan nilai siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai di setiap tindakan. Rata-rata nilai siswa pada pratindakan yaitu 51,29, lalu meningkat sebesar 26,1 pada siklus I sehingga rata-rata sebesar 77,39. Selanjutnya, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,74 sehingga rata-rata pada siklus II menjadi 85,13 dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Fitri. 2018. "Pemahaman Dan Habitiasi Untuk Membangun Kompetensi Menulis Praktis Dan Ilmiah." *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 6(1), 22-31.
- Ginting, Meta Melisa BR. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2014/2015. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Kosasih, Engkos. 2014. Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Purwanto, M. 2004. Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trismanto. 2017. "Keterampilan Menulis dan Permasalahannya." *Jurnal Bangun Rekaprima*. 3(1), 62-67.
- Wardani, Karsiwan, Atik Purwasih, Anita Lisdiana,, dan Welfarina Hamer. 2019. "Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 323-342.
- Wibowo, N. 2016. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari." *Jurnal Electronic, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. 1(2), 128–139.
- Winarni, Retno., St. Y. Slamet, Jenny IS Poerwanti, Muhammad Ismail Sriyanto, Septi Yulisetiani, dan Ahmad Syawaludin. 2022. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning." *Jurnal Widya Laksana*. 11(1), 98-105.